

**EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM BANTUAN KREDIT USAHA RAKYAT  
(KUR) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
DI KOTA DENPASAR**

**I Gusti Agung Alit Semara Putra**

**I A. Nyoman Saskara**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

**ABSTRAK**

Kekacauan perekonomian yang terjadi di berbagai negara pada tahun 1997 berimbas pada kondisi perekonomian nasional yang semakin tidak stabil. Ditengah gempuran krisis ekonomi nasional, usaha kecil dan menengah mampu mempertahankan eksistensinya dan sebagai salah satu alternatif yang dianggap mampu menopang perekonomian nasional, yang ditinjau dari tingkat pertumbuhan perekonomian nasional maupun peningkatan kesempatan kerja, namun hal tersebut masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala seperti salah satunya kendala dalam permodalan. Pemerintah berupaya memecahkan permasalahan tersebut dengan meluncurkan program pembiayaan bagi UMKM dan koperasi, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Efektivitas KUR terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar dan, untuk mengetahui Dampak KUR terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dari jumlah 135 populasi diperoleh hasil perhitungan sebesar 57 orang sampel. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas digunakan Analisis Deskriptif, sedangkan untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah digunakan metode statistik non parametrik Mc Nemar. Dilihat dari hasil perhitungan variabel input, variabel proses, dan variabel output bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif. Hasil analisis Mc Nemar juga menunjukkan bahwa program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. Sehingga disarankan kepada pemerintah tetap menjalankan program bantuan KUR tersebut untuk membantu permasalahan permodalan, akan tetapi dilakukan perlu dilakukan evaluasi program ditinjau dari indikator variabel input, proses dan output sehingga tidak terjadi penyalahgunaan manfaat, sasaran, dan tujuan diberikannya KUR.

**Kata Kunci :** *efektivitas, pendapatan, kesempatan kerja, KUR*

**ABSTRACT**

The economic chaos happened in several countries in 1997 has its impact to national economic in getting it more unstable. Amidst the national economy crisis, micro and middle business level has been able to keep their existence and is one of the alternatif which is considered to be able to uphold national economy both in encouraging national economy growth and employment, but it still get obstacles and constraints. One of constraint is the funding. For micro and middle business, loan is considered to be important enough to meet the needs for financing working capital in running business. In order to tackle those constraints, government launched funding program for UMKM and cooperative, i.e. Loan for Public Business (KUR). Through Loan for Public Business (KUR) aid program given by government, it is expected for those who run the UMKM to keep encouraged in developing their business. The aim of this study is to identify the Effectiveness of Loan for Public



Business (KUR) program to Earning and Employment Opportunities of Micro and Medium Business (UMKM) in Denpasar. It used non parametric statistic method of Mc Nemar to identify the Effectiveness of Loan for Public Business (KUR) program to Earning and Employment Opportunities of Micro and Medium Business (UMKM) in Denpasar. Data collected are primary data from UMKM which get the aid program Loan for Public Business (KUR) 135 people and from that taken sample collected 75 people. The analysis result shows that success rate of KUR aid program showed from indicators i.e. input, process, and output in Denpasar classified as success. It is showed from the average score earned from each indicator input, process and output. Mc Nemar analysis result showed that KUR aid program has positive impact to earning and employment opportunities of micro and medium business (UMKM) in Denpasar. Thus it is suggested to government to continue this aid program, but to do recollection of data for UMKM which is about to earn or has earned KUR in order to prevent the abuse of benefits and purpose of giving KUR aid.

**Keywords :** *Effectiveness, KUR, UMKM*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Titik sentral pembangunan nasional yang mengambil konsep dari, oleh dan untuk rakyat yang dalam menekankan peran individu manusia sebagai subyek dalam menciptakan tingkat partisipasi masyarakat pada proses pembangunan nasional. Dalam kerangka pembangunan nasional ini proses pembangunan dikembalikan kepada individu masyarakat itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam semua proses (Bappeda Bali, 2011). Pembangunan sebagai suatu proses yang multidimensi memiliki makna yang cukup luas antara lain yaitu perubahan struktur sosial, lembaga-lembaga nasional maupun lokal, sikap-sikap masyarakat dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemberantasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan (Todaro, 2000).

Ruang Lingkup pembangunan nasional yang ditinjau dari aspek kehidupan baik berbangsa maupun bernegara yang dalam hal ini dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah memiliki tujuan pembangunan yang sama. Tujuan pembangunan tersebut harus diperjuangkan mengingat selama ini pembangunan diidentikkan dengan industrialisasi sehingga sering kali kurang memperhatikan aspek pemerataan (Gilarso, 1992). Guna mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera beberapa hal yang harus dilakukan yakni menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. Kondisi krisis ekonomi pada negara tahun 1997 mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar, banyaknya bank-bank yang dilikuidasi, dan situasi pada sektor riil menunjukkan banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar (Sugiyono, 2003). Ditengah guncangan dan tempaan krisis ekonomi yang terjadi saat itu keberadaan usaha kecil menengah tetap bertahan dengan memberikan kontribusi yang besar.

Saat krisis ekonomi, usaha kecil menengah terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja (Marimbo, 2008). Kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha kecil menengah (UKM) pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja. (Suryadharma Ali, 2008) menyatakan bahwa benteng pertahanan ekonomi nasional adalah usaha kecil menengah sehingga bila sektor tersebut diabaikan maka sama halnya tidak menjaga benteng pertahanan Indonesia. Mengingat kemampuan dan kontribusi dari kelembagaan usaha kecil menengah dalam perekonomian nasional sangat besar maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu dengan melakukan pemberdayaan kelembagaan tingkat Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan seluruh cakupan masyarakat sehingga saling



bersinergis dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah mengesahkan UU No 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Terbentuknya Undang-undang tersebut bermaksud agar pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dapat ditingkatkan.

Keseriusan pemerintah dalam menjalankan kebijakan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan angin segar pada pelaku bisnis. Banyak cara dan upaya pemerintah yang dilakukan terkait pemberdayaan dan pengembangan pada UMKM, pemerintah mempunyai komitmen yang tinggi untuk membantu UMKM baik menyangkut peningkatan SDM, permodalan maupun akses pasar. Melihat persoalan yang dihadapi UMKM, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan kredit bagi UMKM dan Koperasi dengan pola penjaminan oleh Presiden RI tanggal 5 November 2007 di lantai 21 gedung kantor pusat BRI dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM dan Koperasi. Kebijakan pemerintah di dalam pengembangan Pemerintah Daerah atau otonomi daerah membuat UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah daerahnya, karena salah satu syarat utama untuk menjadi otonomi adalah bahwa daerah yang bersangkutan harus mempunyai pendapatan daerah yang cukup untuk membiayai roda perekonomian. Ini berarti perlu kegiatan-kegiatan atau lembaga-lembaga ekonomi lokal, termasuk UMKM yang akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah. Jadi peran UMKM di daerah tidak saja sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menghilangkan kesenjangan pendapatan atau pembangunan antar wilayah, melainkan juga sebagai alat pengembangan otonomi daerah. Dalam kaitan penelitian ini, perlu diketahui banyaknya UMKM yang ada di kota Denpasar. Dari 4.184 perusahaan/usaha di kota Denpasar sebanyak 129 unit adalah usaha kecil, sebanyak 974 unit adalah usaha sedang, sebanyak 18 unit adalah usaha besar dan sebanyak 3.063 adalah usaha kerajinan seperti yang tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1** Banyaknya Perusahaan Industri Menurut Kecamatan dan Jenis Unit Usaha (Unit) Tahun 2011 di Kota Denpasar

Kecamatan	Jumlah Unit Usaha (unit)				Total Unit Usaha (dalam unit)
	Kecil	Sedang	Besar	Kerajinan	
Denpasar Timur	26	351	9	1.180	1.566
Denpasar Barat	38	217	7	1.099	1.361
Denpasar Selatan	47	269	2	443	761
Denpasar Utara	18	137	-	341	496
Total	129	974	18	3.063	4.184

Sumber: BPS Kota Denpasar, 2012 (data diolah)

Kota Denpasar yang secara geografis terbagi dalam 4 cakupan wilayah Kecamatan yakni diantaranya Wilayah Kecamatan Denpasar Timur, Wilayah Kecamatan Denpasar Barat, Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan Dan Wilayah Kecamatan Denpasar Utara merupakan wilayah yang memiliki jumlah persebaran UMKM yang bervariasi. Pada Tabel 2 disajikan jumlah UMKM di seluruh kecamatan yang ada di Kota Denpasar .

**Tabel 2** Banyaknya Perusahaan/Usaha Industri Menurut Kecamatan dan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Denpasar Keadaan akhir Tahun 2011



Kecamatan	Unit Usaha (dalam unit)	Jumlah Tenaga Kerja
Denpasar Utara	1.566	5.570
Denpasar Timur	1.361	6.316
Denpasar Selatan	761	5.047
Denpasar Barat	496	4.703
Total	4.184	21.636

Sumber: BPS Kota Denpasar, 2012 (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di masing-masing Kecamatan berbeda beda. Jumlah UMKM secara keseluruhan berjumlah 4.184 unit. Kecamatan yang paling banyak terdapat UMKM adalah Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 1.566 unit, sedangkan yang paling sedikit terdapat UMKM adalah Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 496 unit. Dilihat dari penyerapan tenaga kerjanya, Kecamatan Denpasar Barat menyerap tenaga kerja terbanyak sebesar 6.316 orang, diikuti Kecamatan Denpasar Timur sebesar 5.570 orang, Kecamatan Denpasar Selatan sebesar 5.047 orang, dan sementara Denpasar Utara menyerap tenaga kerja terkecil sebesar 4.703 orang. Walaupun usaha kecil dan menengah mampu mempertahankan keberadaannya di tengah gempuran krisis nasional tidak lantas mengurangi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Salah satu kendala yang dihadapi adalah dalam hal permodalan. Bagi usaha kecil dan menengah, kredit dirasa cukup penting meningkatkan kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja diperlukan guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah meluncurkan program pembiayaan bagi UMKM dan koperasi, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Harapan pemerintah dengan adanya program bantuan Kredit Usaha Rakyat ini yaitu agar UMKM memiliki semangat untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang pesat. Kredit Usaha Rakyat adalah program pemerintah yang berbentuk bantuan dana berupa kredit yang bekerja sama dengan PT. Askrido dan PERUM Sarana Pengembangan Usaha selaku perusahaan penjamin yang di tujukan kepada UMKM . Adapun Bank Pelaksana yang menyalurkan KUR salah satunya adalah Bank BRI. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mampu menjangkau seluruh kecamatan di Indonesia, sangat terkenal dengan *micro banking* dan telah memperoleh penghargaan baik nasional maupun internasional.

Kontribusi *micro banking* terhadap kinerja BRI sangat besar (Athesa dkk, 2006 : 20). Ini kemungkinan faktor yang menyebabkan BRI menjadi salah satu bank yang dipercaya pemerintah dalam melaksanakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kupedes. Pada Tabel 1.3 disajikan data Perkembangan Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada Dari bulan Maret 2011–Desember 2012.



**Tabel 3** Perkembangan Realisasi dan Jumlah Debitur Program KUR Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada per Triwulan I (TW I) 2011 s/d Triwulan I (TW I) 2012 di Kota Denpasar

Bulan	Realisasi KUR (Rupiah)	Realisasi Jumlah Debitur (orang)
Per 31 Maret 2011	12.718.000.000	92
Per 30 Juni 2011	12.967.000.000	96
Per 30 September 2011	13.167.000.000	96
Per 31 Desember 2011	14.022.000.000	100
Per 31 Maret 2012	15.957.000.000	111
Per 30 Juni 2012	16.257.000.000	109
Per 30 September 2012	21.677.000.000	129
Per 31 Desember 2012	23.012.000.000	135
Total	129.777.000.000	868

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada, periode 2011 dan 2012

Tabel 3 menunjukkan perkembangan KUR tahun 2011 dan 2012 di Bank BRI kantor cabang Gajah Mada mengalami fluktuasi dengan total Kredit Usaha Rakyat sebesar Rp 129.777.000.000. Perkembangan Kredit Usaha Rakyat tertinggi terjadi pada TW IV 2012 sebesar Rp. 23.012.000.000 dan perkembangan Kredit Usaha Rakyat terendah terjadi pada TW I 2011 sebesar Rp. 12.718.000.000. Berdasarkan data tersebut jumlah UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat tahun 2011 dan 2012 di Bank BRI kantor cabang Gajah Mada mengalami fluktuasi dengan total UMKM penerimaan tertinggi pada TW IV 2012 sebesar sebanyak 135 orang dan jumlah penerimaan terendah pada TW I 2011 sebesar 92 orang. Menyadari akan begitu besarnya peranan UMKM dalam perekonomian nasional dan daerah khususnya di Kota Denpasar, sudah sewajarnya mendapatkan perhatian yang lebih besar terhadap eksistensi UMKM terlebih lagi dalam penguatan ekonomi kerakyatan di Provinsi Bali. Dengan demikian diharapkan agar pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Manfaat lainnya, diharapkan produksi usaha meningkat dan kesempatan kerja juga semakin luas.

### Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang sebelumnya, maka ditentukan tiga pokok permasalahan dalam penelitian ini, pertama bagaimana efektivitas program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilihat dari input, proses, dan output pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar, kedua bagaimana dampak sebelum dan sesudah program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar, dan yang ketiga bagaimana dampak sebelum dan sesudah program bantuan Kredit Usaha Rakyat



(KUR) terhadap kesempatan kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah tersebut yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar, untuk mengetahui dampak program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar, serta untuk mengetahui dampak program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kesempatan kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mampu memberikan informasi secara jelas terhadap instansi terkait seperti pemerintah, perusahaan, serta pihak-pihak yang ada kaitannya pada pengambilan kebijakan pemberdayaan dan pengembangan UMKM di Kota Denpasar. Disamping penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam berbagai temuan dan permasalahan yang belum terungkap di lapangan, serta digunakan dalam penerapan konsep dan teori-teori yang sudah diperoleh saat mengenyam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, objek penelitian dan metode penentuan sampel**

Lokasi pada penelitian ini meliputi seluruh wilayah Kota Denpasar yang terdiri atas empat wilayah Kecamatan, yaitu Wilayah Kecamatan Denpasar Utara, Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan, Wilayah Kecamatan Denpasar Barat, dan Wilayah Kecamatan Denpasar Timur. Lokasi ini dipilih karena mayoritas UMKM di Kota Denpasar tercatat sebagai pengguna bantuan Kredit Usaha Rakyat BRI di bandingkan dengan UMKM di kabupaten lainnya. Selain itu pengambilan lokasi penelitian ini di Kota Denpasar, dikarenakan Kota Denpasar merupakan pusat perdagangan dan jumlah UMKM di Kota Denpasar terus meningkat di setiap tahunnya (Swandewi, 2009). Objek penelitian ini anatara lain terkait tentang evaluasi pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menyangkut indikator input, proses dan output. Selain itu pula dilakukan analisis tentang dampak sebelum dan sesudah penggunaan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di Kota Denpasar.

### **Jenis dan metode pengumpulan data**

Jenis data menurut sumbernya, yakni data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden, observasi dan pengisian kuisioner, kemudian didukung oleh sumber dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada. Data yang dikumpulkan meliputi antara lain; banyaknya perusahaan/usaha industri menurut kecamatan dan jumlah tenaga kerja di Kota Denpasar dan perkembangan realisasi dan jumlah debitur program KUR per Triwulan I 2011 s/d Triwulan I 2012 di Kota Denpasar.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Ditinjau dari keberhasilan atau kegagalan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilaksanakan di Kota Denpasar maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:206) statistik deskriptif adalah suatu metode dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang kondisi dan keadaan data yang telah



dikumpulkan tanpa adanya rekayasa dalam membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau universal.

Pengukuran tingkat keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan pada variabel input, proses, serta output program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Denpasar. Jika sudah diperoleh nilai keberhasilan dan persepsi setiap indikator ataupun variabel yang digunakan, maka selanjutnya dijelaskan atau dideskripsikan keberhasilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan persepsi responden program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Denpasar.

### **Mc Nemar**

Dalam meneliti dampak sebelum dan sesudah dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap UMKM di Kota Denpasar, digunakan tes Mc Nemar untuk mengetahui signifikansi perubahan program. Uji Mc Nemar untuk signifikansi perubahan digunakan pada rancangan pengujian “sebelum dan sesudah” dengan kekuatan pengukurannya adalah skala nominal atau ordinal yang dalam hal ini tiap orang dijadikan sebagai pengontrol dirinya sendiri. Tes Mc Nemar berfungsi untuk melihat hasil uji dari nilai keefektifan sebuah perlakuan atau sikap tertentu (pertemuan, kunjungan pribadi dan seterusnya) terhadap keyakinan pilihan dari para pemilih atas berbagai calon (Siegel, 1994:77).

Uji Mc Nemar yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi setiap perubahan variabel pendapatan dan jumlah kesempatan kerja pada UMKM sebelum dan setelah menerima bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan menggunakan uji SPSS, nilai Chi Square hitung yang didapat kemudian dibandingkan dengan Chi Square table, atau Nilai Signifikansi di bandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui dampak dari keberlangsungan Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat. Jika *p value* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dikategorikan tidak signifikan, sedangkan apabila *p value* lebih kecil dari sama dengan  $\alpha = 0,05$  maka dikategorikan signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran umum daerah atau lokasi penelitian**

Kota Denpasar yang terbagi atas empat cakupan wilayah Kecamatan yakni Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Utara dan Denpasar Selatan, dahulu adalah pusat wilayah Kerajaan Badung. Seiring perkembangan zaman kemudian wilayah Kerajaan Badung tersebut ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Badung. Pada tahun 1958 Denpasar diputuskan menjadi pusat pemerintahan Provinsi Daerah Tingkat I Bali. Berdasarkan ketentuan tersebut Kota Denpasar hingga kini telah mengalami perkembangan sosial, budaya serta pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur fisik yang cukup pesat. Sebagaimana halnya dengan kota-kota yang ada di Indonesia, bahwa Denpasar telah mampu menunjukkan perkembangan yang konsisten dan signifikan sesuai dengan perkembangan zaman terlebih saat ini merupakan era globalisasi. Peningkatan mutu SDM dan pemutahiran penggunaan teknologi dalam mencerdaskan masyarakat Kota Denpasar hingga saat ini terus diupayakan dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kota Denpasar hingga tercapainya kesejahteraan masyarakat, tanpa mengurangi nilai-nilai kearifan lokal dari peninggalan terdahulu. Kota Denpasar yang berbatasan dengan Kabupaten Badung di sebelah Utara, Selat Badung di sebelah Selatan, Kabupaten Gianyar di sebelah Timur, dan Kabupaten Badung di sebelah Barat. Menurut pendataan tentang luas wilayah yang dilakukan Pemerintah Kota Denpasar : 2012, menunjukkan bahwa luas seluruh Kota Denpasar adalah 12.778 Ha dan Pantai Serangan seluas 380 Ha yang termasuk tambahan dari reklamasi



### Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini adalah UMKM sampel terpilih di Kota Denpasar. Dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur selanjutnya akan dipaparkan secara mendetail mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan

### Umur dan Jenis Kelamin Responden

Jumlah UMKM pengguna program KUR di Kota Denpasar yang menjadi objek penelitian adalah sejumlah 57 orang responden. Responden dikelompokkan sesuai dengan umur dan jenis kelamin yang sudah tertera pada Tabel 4.

**Tabel 4** Jumlah Responden UMKM Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
30-39	11	2	13	22,8
40-49	15	6	21	36,8
50-59	20	3	23	40,4
Jumlah	46	11	57	100

Sumber : Data primer diolah, 2013

Sesuai dengan Tabel 4 bahwa total masyarakat yang menggunakan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi responden penelitian yakni sebesar 46 laki-laki dan 11 perempuan. Ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah tidak hanya diminati oleh laki-laki, namun juga oleh perempuan. Responden dengan rentang umur 30-39 tahun menempati posisi terkecil yaitu sejumlah 13 orang atau 22,8 persen dari total sampel yang ada, sedangkan responden dengan jumlah terbanyak terdapat pada rentang umur 50-59 tahun dengan jumlah 23 orang atau 40,4 persen dari total sampel yang ada. Hal ini berarti bahwa UMKM yang aktif sebagai pengguna bantuan KUR didominasi oleh pemilik UMKM dengan usia non produktif. Usia ini (50-59 tahun) merupakan usia kerja dan biasanya pada usia ini beban kebutuhan hidup semakin meningkat.

### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 5 yang sudah di klasifikasikan sesuai jenjang pendidikan.

**Tabel 5** Jumlah Responden Sesuai Jenjang Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah	%
Tamat SD	4	1	5	8,8
Tamat SMP	3	1	4	27
Tamat SMA	18	3	21	36,8
S1/D4	21	6	27	47,4
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>11</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2013

Pada Tabel 5 menjelaskan mengenai tingkat pendidikan pemilik UMKM yang menjadi pengguna bantuan Kredit Usaha Rakyat. Tingkat pendidikan responden berkisar



antara SD sampai S1. Pada penelitian ini, mayoritas responden berpendidikan hingga tamat S1/D4 yaitu sebesar 47,4 persen, lalu riwayat pendidikan responden hingga jenjang SMA sejumlah 36,8 persen. Jumlah responden yang riwayat pendidikannya rendah tidaklah terlalu banyak. Tercatat cuman sedikit dari UMKM yang merupakan lulusan SD dan SMP. Responden yang hanya mampu sampai pada jenjang SD sebesar 8,8 persen dan jenjang SMP sebesar 27 persen.

### **Jenis Usaha**

UMKM di Kota Denpasar yang tergabung sebagai pengguna bantuan Kredit Usaha Rakyat terdiri atas berbagai macam usaha. Responden dalam penelitian ini bergerak dalam berbagai bidang di antaranya sektor perdagangan, industri, dan kerajinan. Mayoritas responden adalah pedagang kelontong, yang diikuti oleh pedagang sembako, dan industri kerajinan tangan. Selain ketiga jenis usaha tersebut, responden juga bergerak di bidang industri pakaian dan makanan, serta sebagai *supplier* atau distributor untuk bahan makanan restoran dan hotel di daerah Denpasar.

### **Analisis Deskriptif**

#### **a. Efektivitas Program KUR terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar**

Kebijakan pemerintah dalam mencapai kemandirian daerah atau yang lebih dikenal sebagai Otonomi Daerah saat ini telah menunjukkan keseriusan. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa nama-nama program bantuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Program kebijakan pemerintah tersebut seperti salah satunya yaitu program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kota Denpasar yang memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi mayoritas penduduknya sebagai pedagang. Kontribusi nilai pendapatan daerah dari sektor perdagangan yang dilihat dari perkembangan PDRB tahun 2008-2011 menunjukkan bahwa nilai sektor perdagangan Kota Denpasar mengalami peningkatan yang signifikan. Keberadaan UMKM di Kota Denpasar yang saat ini sangat banyak dijumpai tidak terlepas dari peranan pemerintah yang menyediakan fasilitas bantuan KUR.

Dalam tujuannya mengurangi angka kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja KUR dirasakan cukup efektif dalam menjawab permasalahan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desaka (2011) menunjukkan hasil bahwa penggunaan program bantuan Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Kelurahan Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur dirasakan cukup efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Penelitian empiris tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menguji tingkat keefektifan program KUR dalam peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar tahun 2012. Dilihat dari hasil olahan data dan perhitungan variabel efektivitas yaitu Variabel Input menunjukkan hasil perhitungan sebesar 95,6 persen, Variabel Proses menunjukkan hasil perhitungan sebesar 88,9 persen dan Variabel Output menunjukkan hasil perhitungan sebesar 87,1 persen, hal tersebut dikategorikan sangat efektif karena hasil nilai perhitungan ketiga variabel tersebut lebih besar dari 79,99 persen yang merupakan nilai kriteria ketentuan dari Litbang Depdagri (1991).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ditunjukkan dari hasil perhitungan Kumulatif yakni pada seluruh indikator yang terdapat pada tiga variabel input, proses, dan output sebesar 90,6 persen yang artinya bahwa program bantuan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada tahun 2012 berjalan sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar tahun 2012. Penelitian sebelumnya yang juga menggunakan variabel sama dengan penelitian kali ini (pendapatan



dan kesempatan kerja) untuk mengetahui keefektifan suatu program bantuan, yaitu penelitian dari Fitriana (2012) yang meneliti tentang program Kredit Usaha Mikro KUM pada UMKM di Kota Denpasar dan menunjukkan hasil positif dan signifikan. Selain itu Penelitian empiris yang menyebutkan hasil positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja pada program bantuan permodalan yaitu penelitian dari Ariguna (2012), Yulinda (2012), Sinta (2012), Wisaputra (2012), Ribhka Kristin (2012), Dian (2011), Setyawati (2011), dan Wisnawa (2011). Pemerintah Kota Denpasar yang dalam upayanya menciptakan kesejahteraan masyarakat guna mencapai otonomi daerah mendukung sepenuhnya kebijakan pemerintah pusat ataupun daerah khususnya kebijakan program bantuan permodalan yang saat ini semakin bervariasi baik dari fungsi, sasaran, dan tujuan. Dengan adanya program bantuan permodalan seperti KUR sangat dirasakan efektif mengatasi masalah permodalan dalam menciptakan lapangan usaha dan peningkatan kesempatan kerja.

#### **b. Dampak Pendapatan dan Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah UMKM Kota Denpasar menjadi Debitur KUR**

Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 5 Nopember 2007 yang ditujukan bagi UMKM berupaya menjawab permasalahan dalam bentuk permodalan. Program KUR yang diberikan oleh pemerintah dibawah naungan PT. ASKRINDO dan PERUM Sarana Pengembangan Usaha, memiliki tujuan program yakni mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan Koperasi, meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada lembaga keuangan, dan dalam rangka penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Dalam Penelitian ini. Kota Denpasar yang saat ini merasakan dampak positif atas keberadaan KUR bagi UMKM yang terdaftar telah memperlihatkan progres peningkatan yang cukup efektif Desaka (2011). Untuk Mengetahui Dampak pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar sebelum dan sesudah menjadi debitur KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada digunakan teknik analisis non parametrik dengan metode Mc Nemar yang menggunakan uji SPSS.

Hasil perhitungan dari dampak KUR terhadap variabel pendapatan UMKM di Kota Denpasar menunjukkan hasil Chi Square hitung sebesar 20,250 lebih besar dari Chi Square Tabel sebesar 3,84, yang berarti  $H_0$  di tolak. Nilai perbandingan tersebut menunjukkan bahwa jumlah pendapatan UMKM di Kota Denpasar lebih meningkat setelah mengikuti program (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada tahun 2012. Dilihat dari hasil perhitungan SPSS dengan metode Mc Nemar yang menguji dampak KUR terhadap kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar menunjukkan hasil perhitungan nilai Chi Square hitung sebesar 17,455 lebih besar dari Chi Square Tabel sebesar 3,84 yang berarti  $H_0$  ditolak. Perbandingan angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar lebih meningkat setelah mengikuti program bantuan KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada. Dampak Program bantuan permodalan yang lain seperti Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja menurut penelitian yang dilakukan Wisnawa (2011) juga menunjukkan hasil yang cukup efektif dan berpengaruh signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan program bantuan permodalan tersebut memberikan dampak positif dan masyarakat merasakan cukup efektif dalam membantu masalah permodalan dan meningkatkan kesempatan kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**



- 1) Efektivitas pelaksanaan Program Bantuan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada di Kota Denpasar menunjukkan hasil yang sangat efektif yang dilihat dari hasil perhitungan kumulatif pada indikator variabel input, variabel proses, serta variabel output yakni sebesar 90,6 persen.
- 2) Program KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada berdampak positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar setelah UMKM mengikuti Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat.
- 3) Program KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar setelah UMKM mengikuti Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat.

### Saran

Untuk dapat meningkatkan program bantuan Kredit Usaha Rakyat, sebaiknya pemerintah melalui bank-bank yang telah ditunjuk pemerintah tetap menjalankan program tersebut. Akan tetapi, dilakukan pendataan ulang untuk UMKM yang akan menerima ataupun yang sudah menerima Kredit Usaha Rakyat agar tidak terjadi penyalahgunaan manfaat, tujuan dan sasaran diberikannya Kredit Usaha Rakyat.

### REFERENSI

Athesa. 2006. *Program Bantuan Mikro Banking dari Bank BRI*. Jakarta

Ariguna Septia, I Made. 2011. Efektivitas dan Dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Denpasar. *Skripsi S1*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2008. *Data Bali Membangun*. Bappeda Provinsi Bali.

-----, 2011. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006 - 2009.  
Available: <http://denpasarkota.bps.go.id/index.php?mod=pdrb> (diunduh 18 Juli 2012).

-----, 2012. Data Penduduk Registrasi. Available: [http://bali.bps.go.id/series\\_data/tampil\\_data\\_series.php](http://bali.bps.go.id/series_data/tampil_data_series.php) (diunduh 30 Juni 2012).

Bappeda Bali. 2011. *Denpasar Dalam Angka Tahun 2010*. Denpasar

Desaka Suariyantara, Made. 2011. Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur. *Skripsi S1*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Fitriana. 2012. Efektivitas Program Kredit Usaha Mikro (KUM) Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Dampaknya Pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *Skripsi S1*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udaya

Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

Iskandar, Putong. 2005. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



- Syarif, Teuku dan Budhiningsih, Ety. 2009. *Kajian Kontribusi Kredit Bantuan Perkuatan Dalam Mendukung Permodalan UMKM. Jurnal.* 2009, Vol. 4, No. 62 – 87.
- Syarif, Teuku. 2009. *Kajian Pengembangan Formalisasi UMKM. Jurnal.* 2009, Vol. 4, No. 18 – 36.
- Sinta Fridayanti, Ida Ayu. 2012. Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Intaran Sanur, Denpasar, Bali. *Skripsi SI.* Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Siegel, Sidney. 1994. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis.* CV. Alfabeta. Bandung.
- Suryadharma, Ali. 2008. “Menkop: Indonesia Bangkrut Kalau UMKM diabaikan”. Antara News, Senin 22 Desember. <http://www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/p3272084.pdf>.
- Sutojo, Siswanto. 1995. *Analisis Kredit Bank Umum: Konsep dan Teknik.* Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- , Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kupedes. Handout. Devisi Bisnis Mikro KP BRI. Jakarta.
- Suyana Utama, Made. 2007. *Aplikasi Analisis Kuantitatif.* Sastra Utama. Denpasar.
- , 2008. *Pengantar Ekonometrika.* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Swandewi, Meidha. 2012 Efektivitas dan Dampak Program Kemitraan Telkom Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Denpasar. *Skripsi SI* Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana..
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga.* Jilid I. Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Wisaputra, Pande Made. 2011. Efektivitas Kredit Usaha Mandiri (KUM) Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Skripsi SI.* Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.